CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

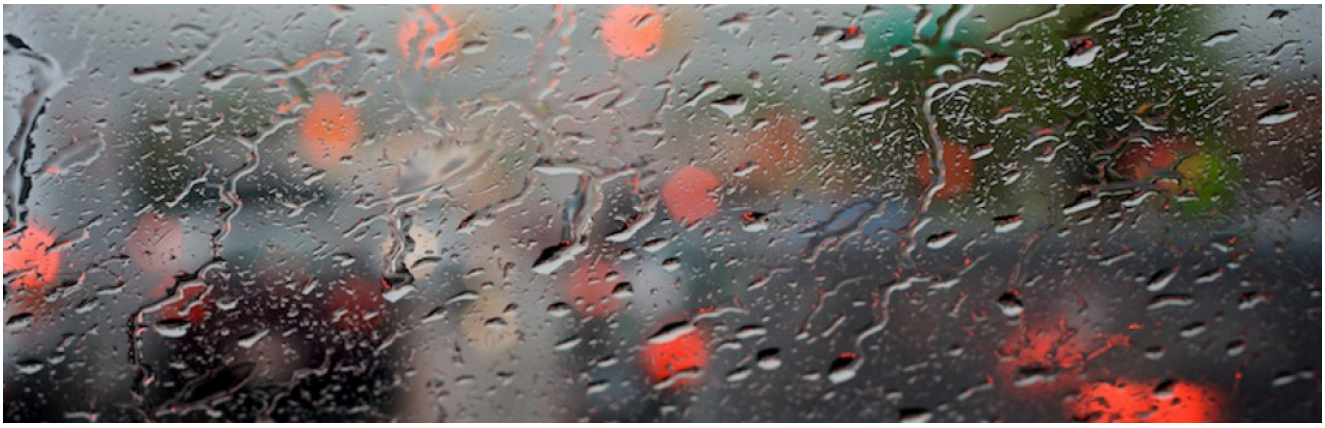

Hong Kong, Mei 2014: Polusi Cahaya

May 27, 2014 by kinky ninja | 10 Comments

"All cities are mad: but the madness is gallant. All cities are beautiful, but the beauty is grim."

—Christopher Morley

Telah sejak lama manusia selalu tertarik pada apapun yang berkilau. Itu mengapa emas memiliki daya tarik tinggi—termasuk nilai tukarnya—dan juga mengapa sesuatu yang agung banyak digambarkan dalam bentuk bintang. Perhatikan bagaimana kegemerlapan sering

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

May 2014

M	T	W	T	F	S	S
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

diidentikkan dengan kekayaan. Perhatikan juga catatan-catatan perjalanan abad pertengahan. Saat sang pelancong menghadapi sebuah kota, nyaris selalu saja ada nada kekaguman mengenai betapa gemerlap kota tersebut, betapa agung.

Hal yang entah naluriah tersebut jugalah yang menghinggapiku saat ini, saat aku duduk menikmati malam di atas bukit, memandang Hong Kong.

Aku tahu, cahaya artifisial di atas bumi adalah salah satu penyebab menghilangnya kerlip bintang di langit sana. Semakin banyak lampu menyala, semakin sedikit bintang tampak di langit. Semakin minim cahaya artifisial menyala, semakin banyak bintang muncul di angkasa, mewarnai malam. Polusi dan debu yang beterbangan di atmosfir kota memantulkan cahaya perkotaan sehingga membentuk lapisan cahaya yang menenggelamkan gemerlapnya bintang. Hal inilah yang biasa disebut sebagai polusi cahaya. Aku tahu. Aku tahu bahwa hal ini juga berdampak pada kehidupan fauna, seperti bagaimana hewan-hewan yang mengandalkan bintang sebagai alat navigasinya, pasti mengalami disorientasi dalam soal migrasidan mengakibatkan mereka sering mendarat di tempat yang salah, misalnya. Aku tahu. Kita semua juga mulai kehilangan arti kegelapan.

Hal tersebut juga yang seringkali dijadikan pembenaran bagi mereka para pembenci peradaban. Salah? Tidak salah. Sama sekali tidak salah.

Hanya saja, bagiku, keindahan hadir di mana-mana, termasuk dalam peradaban yang serba artifisial. Dan Hong Kong ditatap dari atas bukit di tengah malam seperti ini memiliki keindahannya sendiri. Mungkin sensasi semacam inilah yang oleh Anaïs Nin disebut sebagai *"an ephemeral flow of sensations"* sebagaimana ia melihat lampu-lampu kota Times Square untuk pertama kalinya.

Angin di atas bukti ini demikian menggigit. Tapi mungkin aku akan bisa berdiri di atas sini, memandang keindahan sublim ini seribu malam lagi.

Categories: Here and Now, Somewhere out there | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are.

« Apr Jun »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus '25
- pollastrius on Pasca Agustus '25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

10 THOUGHTS ON "HONG KONG, MEI 2014: POLUSI CAHAYA"

Leave a comment

skywalker
May 27, 2014 at 11:57 am

Kayanya keren juga kalo suatu saat nanti jadi penulis buku harian, seperti org yg quotes nya slalu ia kutip, Anaïs Nin.

★ Like

Reply

thoughtcrime
May 28, 2014 at 1:34 am

sori, penunjukkan identitas asli si penulis di blog ini dilarang keras. jadi komen di atas ada bagian yang udah disensor yah, skywalker.

buat komentarnya, makasih.

★ Like

Reply

velmonth
May 28, 2014 at 4:31 pm

Komen di wordpress bisa disensor sebagian kata(kalimat)-nya oleh si punya lapak? *newbie hehe

★ Like

Reply

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Tentang Homofobia

Pasca Agustus '25

Singapura, Juni 2026: Tangerine

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Emperor's New Clothes

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Gregorius Hugo

is where my heart is

Demi Waktu: Pertemuan Kembali dengan Diriku yang Dulu

thoughtcrime
May 29, 2014 at 12:25 pm

Bisa dong… Diapus juga bisa.

★ Like

Reply

---

dekadetaro
June 4, 2014 at 9:10 am

bukannya dulu udah pernah si pemilik lapak
bikin project jurnal harian sebulan penuh?

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
June 5, 2014 at 12:59 am

Hooh.

★ Like

Reply

Complete Stranger
June 7, 2014 at 5:03 am

"Hanya saja, bagiku, keindahan hadir di mana-mana, termasuk dalam peradaban yang serba artifisial." You should watch this movie btw.
http://icinema3satu.com/flipped/#more-2856

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
June 8, 2014 at 2:21 pm

Hmmm, kalau baca resensi-resensinya sih blom ngerti kaitannya dengan tulisan saya. Ntar deh download sama nonton dulu…

★ Like

Reply

Complete Stranger
June 9, 2014 at 1:20 am

jangan dibaca resensi nya. 😜

★ Like

Reply

thoughtcrime
June 9, 2014 at 1:53 am

Ya kalo gitu download dulu…

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top